

Sikap Siswa Terhadap Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Fase F di SMA Negeri 5 Kota Padang

Rosa Yulianda¹, Sri Mariya²

¹²Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Padang

e-mail: rosayulianda08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa tentang penerapan sistem pembelajaran *moving class* pada fase F di SMA Negeri 5 Kota Padang dan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan sistem pembelajaran *moving class* terhadap Mata Pelajaran Geografi di fase F SMA Negeri 5 Kota Padang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *mixed method*. Hasil penelitian diperoleh dari hasil kuesioner sikap siswa dan wawancara kepada siswa untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem *moving class*. Dapat diperoleh hasil Sikap Siswa terhadap Sistem Pembelajaran *Moving Class* di SMA Negeri 5 Padang berada pada kategori baik. *Moving class* membuat sistem pembelajaran di sekolah lebih baik, yang dapat membebaskan siswa memilih mata pelajaran yang diminatinya. Diharapkan dengan adanya *moving class* lebih meningkatkan minat siswa untuk belajar dan membantu dalam perencanaan karir siswa ke depannya.

Kata kunci: *Sikap Siswa, Moving Class, Geografi*

Abstract

This study aims to determine students' attitudes about the application of the moving class learning system in phase Fat Senior High School 5 Padang City and to determine students' opinions regarding the application of the moving class learning system to Geography Subjects in phase F at Senior High School 5 Padang City. This research is a type of mixed method research. The results of the study were obtained from the results of student attitude questionnaires and interviews with students to find out how the implementation of the moving class system. It can be obtained that the results of Student Attitudes towards the Moving Class Learning System at at Senior High School 5 Padang are in the good category. Moving class makes the learning system at school better, which can free students to choose the subjects they are interested in. It is hoped that the moving class will further increase students' interest in learning and help in planning students' careers in the future.

Keywords : *Student Attitude, Moving Class, Geography*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kombinasi dari dua aktivitas yaitu mengajar dan belajar. Pembelajaran adalah proses mengatur atau mengatur lingkungan secara efektif dan menghubungkan anak didik dengan mereka sehingga terjadi proses belajar (S. Nasution, 1994: 25). Pada saat ini pembelajaran masuk pada pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran pada abad ke-21 akan berbasis digital dan teknologi, sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Saat ini sumber daya manusia mulai mengalami perunahan menjadi teknologi. Siswa harus mampu mengembangkan keterampilan yang memungkinkan dirinya bertahan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari serta mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

Saat ini, pada sistem pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan. Pada Kurikulum Merdeka yang baru baru ini diterapkan memiliki kebijakan bahwa peserta didik memiliki kebebasan memilih mata Pelajaran sesuai minat dan bakat yang peserta didik miliki (Ahmad Faisol, 2022). Kebijakan ini mencakup salah satu program Merdeka Belajar yaitu Sistem Pembelajaran *Moving Class*. Menurut Dapodik *Moving Class* adalah proses pembelajaran yang berpindah sesuai dengan mata pelajarannya, Guru tidak lagi mendatangi siswa di kelas melainkan siswa yang akan mencari kelas sesuai dengan mata Pelajaran yang ditetapkan di kelas tersebut. Seperti sistem perkuliahan, *moving class* menuntut siswa untuk memiliki kesadaran diri untuk mendatangi sendiri kelas yang diinginkan dan menerima Pelajaran yang diajarkan dengan baik dan aktif.

Disiplin adalah kunci keberhasilan pembelajaran *moving class*. Disiplin waktu yang baik, yaitu kedatangan guru dan siswa, serta disiplin menyelesaikan tugas secara profesional sangat diperlukan. Sistem pembelajaran dengan *moving class* meningkatkan rasa kesadaran dan tanggung jawab siswa, karena mereka harus menemukan ruang kelas mereka setiap kali waktu kelas berubah. Selain itu, untuk mengefektifkan waktu pembelajaran, siswa dan guru dapat diajarkan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya (Ningrum, Asrori & Syukri, 2018). *Moving class* dapat berperan penting dalam keberhasilan sistem pembelajaran di sekolah. Dengan diterapkannya sistem *moving class* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penggunaan sistem *moving class* menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, penerapan *moving class* diharapkan dapat menawarkan solusi dan alternatif bagi sekolah dan guru untuk mengubah masalah pembelajaran pasif menjadi aktif, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik (Bella & Oviyanti, 2019).

Pembelajaran geografi saat ini memasuki abad 21 diadopsi dari pembelajaran abad 21 pada umumnya di dunia Pendidikan Indonesia. Namun jika mengacu pada tujuan pembelajaran geografi, maka dapat dijelaskan bahwa sesungguhnya tujuan utama dari pembelajaran geografi itu sendiri adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, serta perspektif geografi. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran dimana masalah dihadirkan di kelas dan siswa diminta untuk menyelesaikannya dengan segala pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Geografi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang juga diterapkan sebagai salah satu mata pelajaran *moving class* di sekolah.

Berdasarkan Observasi awal yang telah dilakukan SMA Negeri 5 Padang telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama 2 Tahun. *Moving Class* di SMA Negeri 5 Padang baru diterapkan Pada Tahun 2023, dalam artian tahun pertama penerapannya. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Moving Class* berlaku hanya untuk Mata Pelajaran pilihan saja. Mata Pelajaran itu meliputi Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Tik, Biologi, Kimia, Fisika, Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, dan Matematika Peminatan. Sedangkan Mata Pelajaran wajib seperti Agama, Bahasa Indonesia, Sejarah, Matematika wajib dilaksanakan seperti biasanya. Pada awal penerapan *moving class*, wakil kurikulum beserta guru bk sangat berperan besar dalam terciptanya kondisi stabil dalam sistem *moving class*. Namun, masih terdapat kendala, dikarenakan SMA 5 Padang masih baru memulai *moving class*. Dalam Pelaksanaan sistem *moving class* mengalami beberapa hambatan. Seperti saat proses perpindahan kelas, siswa cenderung banyak yang lalai dan sengaja terlambat untuk masuk ke kelas selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait sikap siswa terhadap penerapan *moving class* terkhususnya pada mata Pelajaran Geografi. Dengan demikian, penulis dapat mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan sistem *moving class* dalam Pembelajaran, apa saja faktor, hambatan dan pendukungnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui sikap siswa terhadap penerapan sistem pembelajaran *moving class* fase f di SMA Negeri 5 Kota Padang.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods*. Pada dasarnya penelitian ini menggabungkan dua penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yang telah ada sebelumnya. (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa metode kombinasi atau *mixed methods*, adalah kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara bersamaan dalam penelitian untuk menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid, akurat, dan objektif.

Adapun strategi yang peneliti gunakan adalah eksplanatoris sekuensial yakni lebih mendahulukan metode kuantitatif dan memperkuat hasilnya dengan menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2014). Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner penelitian sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa. Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk melihat seberapa besar sikap siswa terhadap sistem pembelajaran *moving class* di SMA Negeri 5 Kota Padang, sedangkan data kualitatif digunakan untuk melihat bagaimana pendapat siswa mengenai penerapan sistem pembelajaran *moving class* terhadap Mata Pelajaran Geografi pada fase f SMA Negeri 5 Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian, yang mana dengan teknik penelitian yaitu penyebaran kuesioner dan wawancara kepada siswa-siswa Fase F SMAN 5 Padang yang belajar dengan sistem pembelajaran *moving class*.

Sebelum membuat kuesioner dan wawancara, harus ada indikator yang menjadi arahan dalam pembuatannya. Indikator yang digunakan dalam merumuskan kuesioner dan pertanyaan wawancara dalam penelitian ini meliputi (Walgito, 2003):

1. Indikator kuesioner penelitian
 - a. Menunjukkan minat siswa terhadap sistem pembelajaran *moving class*.
 - b. Kesesuaian jam pembelajaran *moving class*.
 - c. Menunjukkan pendapat siswa mengenai sistem pembelajaran *moving class*.
 - d. Kenyamanan berada di dalam kelas.
 - e. Menunjukkan ketersediaan Sarana dan prasarana penunjang *moving class*.
 - f. Menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.
 - g. Menunjukkan respon siswa pada proses Pergantian kelas.
2. Indikator pedoman wawancara
 - a. Menjelaskan proses pelaksanaan *moving class*.
 - b. Menjelaskan pendapat terhadap pelaksanaan *moving class*.
 - c. Menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

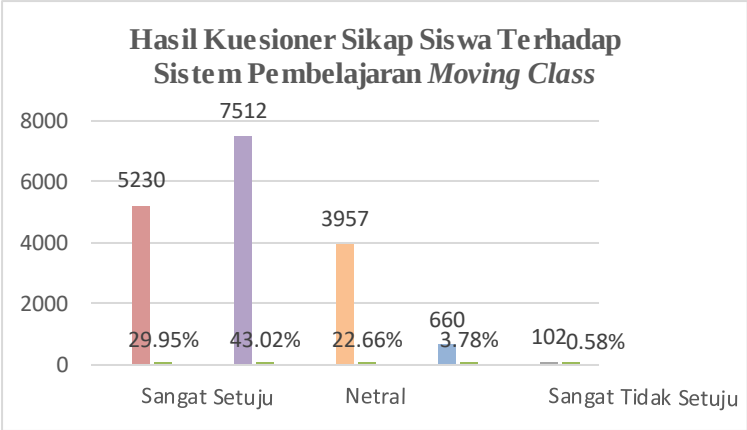
A. Sikap siswa tentang penerapan sistem pembelajaran *moving class* pada fase F di SMA Negeri 5 Padang

Dari kuesioner di atas didapatkan hasil sikap siswa terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMA Negeri 5 Padang sebelum dilakukan analisis, berdasarkan pengkategorianya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 1. Hasil Kuesioner Penelitian

No.	Skor	Kriteria Skor	Frekuensi	
			Jumlah skor	%
1	5	Sangat Setuju	5230	29.95%
2	4	Setuju	7512	43.02%
3	3	Netral	3957	22.66%
4	2	Tidak Setuju	660	3.78%
5	1	Sangat Tidak Setuju	102	0.58%
Total			17461	100.00%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Hasil Kuesioner Sikap Siswa

Berdasarkan tabel serta histogram yang disajikan di atas, diketahui bahwa dari 180 siswa sebagai sampel penelitian, 29.95% siswa menyatakan sikapnya pada pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* berada pada kategori sangat setuju; 43.02% siswa menyatakan setuju; 22.66% menyatakan netral; 3.78% menyatakan tidak setuju dan 0.58% siswa menyatakan sangat tidak setuju. Mayoritas siswa (43.02%) menyatakan setuju, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa sikap siswa terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMA Negeri 5 Padang berada pada kategori Setuju.

Analisis berikutnya adalah menganalisis pada masing-masing indikator dari pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMA Negeri 5 Padang. Untuk memberikan deskripsi ketercapaian presentase ideal, maka presentase skor akan diinterpretasikan melalui interval sebagai berikut:

- a. 0% - 19,99% : Sangat Tidak Baik
- b. 20% - 39,99% : Tidak Baik
- c. 40% - 59,99% : Netral
- d. 60% - 79,9% : Baik
- e. 80% - 100% : Sangat Baik

Setelah melakukan pengolahan terhadap setiap indikator yang terdapat di dalam kuesioner, maka didapatkan gambaran keseluruhan atau kesimpulan dari pengolahan indikator- indikator tersebut, hasil total keseluruhan olah data kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

Table 2.Hasil Olah Data Indikator Kuesioner

Aspek	Indikator	No. Pernyataan	Persentase Aspek	Keterangan
sikap	Menunjukkan minat siswa terhadap sistem pembelajaran moving class	1,16,21,22,23	73.17%	Baik
	Menunjukkan pendapat siswa mengenai sistem	4,5,24,25		

moving class	pembelajaran moving class			
	Menunjukkan respon siswa pada proses pergantian kelas	19,20		
	Kesesuaian jam pembelajaran moving class	2,3		
	Kenyamanan berada di dalam kelas	6,7,17,18		
	Menunjukkan ketersediaan Sarana dan prasarana penunjang moving class	8,9,10		
	Menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas	11,12,13,14,15		

Penelitian ini membuktikan bahwa sikap siswa terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMA Negeri 5 Padang, berada pada kategori baik; dengan pencapaian skor sebesar 73,17%. Dimana hasil keseluruhan didapat dari penjumlahan dari hasil setiap indikator kuesioner. Dari 187 siswa sebagai sampel penelitian, 73,17% siswa menyatakan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMA Negeri 5 Padang berada pada kategori baik, yang disetiap indikatornya berada dalam kategori baik, tidak ada dalam kategori sangat baik, netral, tidak baik dan sangat tidak baik.

Dilihat dari hasil kuesioner siswa (73,17%) menyatakan baik, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa sikap siswa terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMA Negeri 5 Padang berada pada kategori baik.

B. Pendapat Siswa Mengenai sistem Pembelajaran *Moving Class* di SMA Negeri 5 Padang

Pelaksanaan *moving class* di SMA Negeri 5 Padang telah dilaksanakan dari 2023 hingga 2024 saat ini. Awalnya pelaksanaan *moving class* dianggap beban dan meribetkan siswa namun setelah lama kelamaan *moving class* dapat diterima oleh siswa maupun guru. Dari hasil sikap siswa terkait sistem pembelajaran *moving class* maka dilakukan wawancara untuk menemukan pendapat siswa mengenai sistem pembelajaran *moving class* terhadap pembelajaran geografi. Dari hasil wawancara dengan 10 pertanyaan didapatkan pendapat siswa terkait pelaksanaan *moving class* pada pembelajaran geografi. Geografi menjadi salah satu mata pelajaran peminatan yang ada di dalam *moving class*. Terdapat 3 kelas dalam pembelajaran geografi. Dapat dilihat pada sistematika pelaksanaan *moving class* di SMA Negeri 5 Padang, siswa berpendapat bahwa sistem pembelajaran ini sama seperti sistem di perkuliahan, diawali dengan guru memberikan siswa kesempatan memilih mata pelajaran peminatan sebanyak 4 mata pelajaran. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan

Surastomo dalam (Iskandar & Fitria Anzani, 2018) bahwa Penerapan *moving class* seperti halnya dalam dunia perkuliahan yang kelasnya berbeda beda setiap mata pelajaran. *Moving class* sebagai suatu sistem pergantian pembelajaran dengan berpindahnya siswa dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Mata pelajaran yang dipilih siswa dalam *moving class* berdasarkan minat siswa dan perencanaan karir siswa kedepannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa, bahwa siswa sudah dapat mempersiapkan karir mereka kedepannya. Hal ini dapat diawali pada sistem *moving class*, siswa memilih mata pelajaran yang sesuai dengan rencana karir mereka setelah lulus nanti. Dari hasil wawancara ada salah satu siswa yang ingin masuk STMKG, dan geografi adalah salah satu mata pelajaran pendukung dan menjadi ajang awal siswa tersebut mempersiapkan dirinya untuk kedepannya. Geografi sebagai mata pelajaran banyak teori, sangat mendukung untuk *moving class*, karena jam pembelajarannya yang cukup lama, memungkinkan guru untuk menjelaskan pembelajaran secara detail. Namun hal ini memicu kendala bagi siswa, saat proses pembelajaran kendala umum terjadi yaitu siswa merasa bosan di dalam kelas. Hal ini dapat dihindari dengan menerapkan ice breaking di tengah pembelajaran. Menurut hasil wawancara penulis dengan para siswa, geografi sesuai dengan sistem *moving class*. Hal ini terjadi karena didukung oleh guru yang mengajar di kelas geografi. Selama 5 jam pembelajaran, guru tidak hanya memberikan materi, namun memberikan ice breaking dan game yang menarik agar siswa dapat mengingat materi pembelajaran dengan baik.

Kelebihan dari pelaksanaan *moving class* pada mata pelajaran geografi yaitu siswa dapat mempelajari pelajaran geografi secara mendalam, siswa akan memiliki banyak waktu mendalami mata pelajaran geografi karena siswa yang belajar geografi adalah siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran geografi. Kelebihan lainnya siswa akan mendapat relasi baru dikarenakan setiap kelas akan mendapat siswa yang acak dan siswa akan menemukan bakat dan minat di bidang mata pelajaran tertentu. Hal ini sesuai dengan teori (Erwin, 2018) bahwa bakat, minat, dan kecerdasan peserta didik dapat dilatih sejak dini dengan melihat keaktifan mereka setiap hari. Kelebihan dalam pelaksanaan *moving class* ini terletak pada peserta didik, yang dimana siswa dituntut untuk bergerak dan mandiri, tidak hanya kognitif, afektif siswa yang ikut aktif, tapi psikomotorik juga ikut berperan aktif dalam pelaksanaan *moving class*.

Moving class juga memiliki kekurangan, seperti yang telah para subjek jelaskan bahwa kebanyakan siswa merasa bosan berada di dalam kelas karena jam pelajaran yang lama. Oleh karena itu untuk mengurangnya guru sebagai pengajar harus mampu membuat siswa nyaman di dalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus diselingi dengan games yang interaktif serta menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Seperti dari hasil wawancara, siswa merasa senang belajar geografi, karena didukung oleh guru yang baik, kemampuan guru untuk membuat siswa tidak merasa bosan dikelas, memanfaatkan sarana seperti laptop dan LCD Proyektor untuk mendukung pembelajaran agar siswa paham dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tri Ramdhani, 2016) kemungkinan

peserta didik untuk tidak mengikuti pelajaran dikelas *moving* lebih besar, saat proses perpindahan kelas kemungkinan peserta didik untuk singgah ke kantin atau terlambat itu lebih besar. Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran peserta didik terhadap waktu yang diberikan saat pelaksanaan *moving class*.

Sikap siswa terkait *moving class* sejalan dengan pendapat siswa pada wawancara yang telah terlaksana. Siswa menerima sistem *moving class* dengan baik dibuktikan dengan skor keseluruhan kuesioner sikap siswa terhadap *moving class*. Hal ini didukung oleh pendapat siswa yang beragam terkait *moving class* terhadap mata pelajaran geografi, disimpulkan bahwa siswa berpendapat *moving class* dapat terlaksana dengan baik dan diterima dengan baik, terlebih dalam mata pelajaran geografi yang sesuai dengan *moving class*, namun masih ada hal yang perlu ditingkatkan dan dioptimalkan agar tercapai kelancaran sistem *moving class*. Seperti pengoptimalan jam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan model pembelajaran yang interaktif selama pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Sikap siswa terhadap Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Fase F di SMA Negeri 5 Padang dapat dikategorikan "Baik" yakni terletak pada persentase 73,17% dari 7 indikator sikap siswa yaitu minat siswa, pendapat siswa, respon siswa terhadap pergantian kelas, kesesuaian jam, kenyamanan siswa, sarana dan prasarana dan proses pembelajaran di dalam *moving class* yang telah penulis buat. Sedangkan pendapat siswa Mengenai Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving class* Terhadap Mata Pelajaran Geografi dikatakan bahwa geografi menjadi mata pelajaran yang sesuai dengan sistem *moving class*. Geografi menjadi salah satu mata pelajaran peminatan yang ada di dalam *moving class*. Dalam Pelaksanaannya mata pelajaran geografi dalam pembelajaran diselingi dengan games yang interaktif serta menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2002). Psikologi Sosial. Jakarta:Rineka Cipta. 153.
- Bella, M., Oviyanti, F., & Fauzi, M. (2019). Penerapan Model *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(3), 310-327.
- Bimo Walgito. (2009). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta. 127-128
- Erwin Widiatoro, (2018). *Cerdas Mengelola Kelas*. Diva Press: Tulung agung.
- Iskandar dan Fitria Anzani. (2018). *Pelaksanaan Sistem Moving Class Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP 1 Kuala Bireuen*. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*. 7.
- Muhammad Tri Ramdhani. (2016). *Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sitem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP-IT Sahabat Alam*. *Anterior Jurnal* ,Vol. 15 No. 2. h. 217.
- Nasution,S. 1994. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bina

- Nursid Sumaatmadja. (2001). *Metodelogi Pengajaran Geografi*. PT.Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono, D. (2016). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Wahyu Mulya Ningrum, Muhammad Asrori, Muhammad Syukri. (2019). *Manajemen Perubahan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Sekolah Melalui Pelaksanaan Moving Class Di SMP*. Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE).